

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TEKNIK MODELING SIMBOLIK TERHADAP SELF-EFFICACY PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT****Desy Nawangsari Wijayanti[✉], Kusnarto Kurniawan**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2016
Disetujui Mei 2016
Dipublikasikan Juni 2016

Keywords:
Decision making, information services, self-efficacy, symbolic modeling techniques.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada fenomena yang terjadi di SMP Negeri 2 Ambal yaitu pemilihan sekolah lanjutan dipengaruhi oleh ajakan teman dan tidak yakin dengan perencanaan sekolah lanjutan yang mereka pilih. Kurangnya informasi menjadikan siswa bingung dalam pengambilan keputusan studi lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi teknik modeling simbolik terhadap self-efficacy pengambilan keputusan studi lanjut. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan desain penelitian one group pre-test and post-test. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ambal. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Kelas IX E menjadi sampel penelitian dengan jumlah responden 30 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument Skala self-efficacy pengambilan keputusan studi lanjut. Metode analisis data menggunakan deskriptif presentase dan uji T-Test. Hasil penelitian yang diperoleh, self-efficacy pengambilan keputusan studi lanjut siswa sebelum diberikan treatment sebesar 44,94%, sedangkan setelah diberikan treatment menjadi 82,36%. Dengan demikian layanan informasi teknik modeling simbolik dapat mempengaruhi self-efficacy dalam pengambilan keputusan studi lanjut.

Abstract

This research was held based on the phenomena that occurred in SMP N 2 Ambal elections in secondary schools affected by their friend and was not sure of the planning school of their choice. The lack of information makes the students confused in decision-making for further studies. The purpose of this research is to know the influence of symbolic modeling technique of information service toward self-efficacy decision-making for further studies. This research included in the experiments research with one group pre test and post test design. The population of this research is the nine grade of SMP Negeri 2 Ambal. The sampling technique used was purposive sampling. Class IX E was being the sample with number of research respondents 30 students. The method of data collection in this study was self-efficacy dalam Scale instrument decision-making for further studies. Methods of data analysis was descriptive percentage test and T-Test. Research results obtained, self-efficacy decision-making for further studies before symbolic modeling information engineering services given was 44.94% whereas after treatment was given it was being 82.36%. Thus, the symbolic modeling information engineering services can affect decision making self-efficacy for further studies.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung A2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
E-mail: desynawang@gmail.com CP : 085200326100

PENDAHULUAN

Siswa SMP berada pada masa remaja. Masa remaja adalah suatu periode kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Hal ini karena selama periode remaja ini, proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. System syaraf yang berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat. Disamping itu, pada masa remaja juga terjadi reorganisasi lingkaran saraf *prontal lobe*. *Prontal lobe* ini berfungsi dalam aktivitas kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan merumuskan perencanaan strategi atau kemampuan mengambil keputusan Carol & David dalam Desmita (2010).

Pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan salah satu bentuk perbuatan berfikir dan hasil dari perbuatan itu disebut keputusan. Ini berarti bahwa melihat bagaimana seseorang remaja mengambil suatu keputusan, maka dapat diketahui perkembangan pemikirannya. Dalam hal ini remaja mulai mengambil keputusan tentang masa depan seperti pemilihan sekolah lanjutan. Remaja muda cenderung menghasilkan pilihan-pilihan, menguji situasi dari berbagai perspektif, mengantisipasi akibat dari keputusan-keputusan, dan mempertimbangkan kredibilitas sumber-sumber Santrock (2002).

Stoner (2003) memandang pengambilan keputusan sebagai proses pemilihan suatu arah tindakan sebagai cara untuk memecahkan sebuah masalah tertentu. Menurut Suhaman (2005) pengambilan keputusan atau *decision making* ialah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Jadi, pengambilan keputusan adalah suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan dalam pemilihan alternatif untuk menyelesaikan masalah.

Dalam pengambilan keputusan dibutuhkan suatu keyakinan atau *self-efficacy* bahwa keputusan yang diambil adalah yang terbaik dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada. Menurut Santrock (2011) "*Self-efficacy is the belief that one can master a situation and produce positive outcomes*". Sedangkan menurut Ellis (2009) *self-efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. jadi, *self-efficacy* adalah keyakinan yang terdapat pada diri individu dalam melakukan tindakan tertentu.

Karakteristik siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi menurut Bassi & others, in Santrock (2011) "*one study that high self-efficacy adolescents has higher demic aspirations, spent more time doing*

homework, and were more likely to associate learning activities with optional experience than their low self-efficacy counterparts". Artinya bahwa remaja yang memiliki *self-efficacy* tinggi memiliki aspirasi akademik yang lebih tinggi, menghabiskan lebih banyak waktu melakukan pekerjaan rumah, dan lebih mungkin untuk mengasosiasikan kegiatan belajarnya dengan pengalaman opsional dari pada rekan-rekan yang memiliki *self-efficacy* rendah.

Menurut Schunk (2012) siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi dapat memecahkan masalah dengan benar dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah. Siswa dengan *self-efficacy* rendah sering menghindari tugas; orang-orang yang menilai diri mereka memiliki keyakinan diri harus berpartisipasi lebih bersemangat. *Self-efficacy* juga dapat mempengaruhi pengeluaran usaha, ketekunan dan belajar. Siswa yang merasa memiliki keyakinan diri umumnya mengeluarkan usaha lebih besar dan bertahan lebih lama daripada siswa yang meragukan kemampuan mereka, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan

Menurut Bandura (1997) *self-efficacy* bukan hanya dipersepsikan untuk menentukan pilihan sebagai pertimbangan tetapi juga mempengaruhi aspek lain dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Florence (2013) menyatakan bahwa "terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan pada remaja". Bahwa semakin tinggi *self-efficacy* individu, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusannya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* individu, maka semakin rendah pula pengambilan keputusannya.

Pengambilan keputusan pada siswa SMP seperti pemilihan sekolah lanjutan (SMA dan SMK) yang saat ini menjadikan kendala besar bagi siswa SMP. Ditambah lagi dengan masih memilih jurusan yang menjadi pilihan ketika sudah masuk SMA atau SMK yang akan menentukan masa depannya kelak. Pemilihan sekolah SMA ataupun SMK menjadi awal mula pilihan yang menentukan karir dalam hidupnya. Kurangnya keyakinan atau *self-efficacy* akan kemampuan diri dalam memilih sekolah lanjutan menyebabkan mereka tidak kokoh untuk bertanggung jawab atas pilihannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Ambal bahwa dari 190 siswa kelas IX yang sudah lulus pada tahun 2014. 70% dari mereka melanjutkan sekolah, sedangkan sisanya 30% tidak melanjutkan sekolah atau bekerja. Dari 70% siswa yang melanjutkan sekolah, pengambilan keputusan studi lanjut dipengaruhi ajakan teman, gengsi

(jurusan IPA sering dilihat lebih baik dari IPS). Kemudian anggapan sekolah kejuruan yang lebih menjanjikan karir, dan faktor ekonomi keluarga yang menjadi penghambat siswa dalam memilih sekolah lanjutan. Siswa yang memiliki kemampuan akademik dan non akademik baik, kurang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melanjutkan ke sekolah yang favorit atau sekolah yang mendukung prestasinya saat ini.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan pada siswa kelas VIII menyatakan bahwa 20 dari 32 siswa memiliki *self-efficacy* yang rendah. Dilihat dari anggapan jurusan IPA lebih baik dari jurusan lain. Kemudian sering menjauhkan diri dari tugas-tugas yang sulit atau menantang. Sering memikirkan kekurangan yang dimiliki ketika menghadapi situasi/tugas yang sulit. Belum memiliki perencanaan studi lanjut dan yang sudah memiliki perencanaan studi lanjut mereka merasa tidak yakin dengan perencanaannya. Berdasarkan wawancara dan angket menunjukan bahwa *self-efficacy* pengambilan keputusan studi lanjut yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 2 Ambal tergolong rendah.

Pada dasarnya pelayanan bimbingan dan konseling disekolah memberikan alternatif bantuan diantaranya adalah layanan informasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukardi (2000) layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain dapat memberikan pengaruh yang besar, menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Diperlukannya layanan informasi menurut Prayitno (2012) sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tanpa informasi yang cukup individu tidak mampu mengisi kesempatan yang ada. Seperti salah pilih sekolah, salah pilih pekerjaan, seringkali menjadi akibat dari kurangnya informasi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut salah satunya dengan melalui layanan informasi. Pemberian layanan informasi dapat dilakukan dengan teknik modeling simbolik. Modeling simbolik merupakan cara/prosedur yang dilakukan dengan menggunakan media seperti video. Menurut Winkel (2004) bahwa "bentuk konkret bahan informasi berupa empat macam yaitu lisan, tertulis, audiovisual dan disket program komputer". Penggunaan teknik modeling dalam layanan informasi bertujuan agar siswa mendapatkan keterampilan baru dengan jalan melakukan pengamatan atau observasi. Dengan modeling dapat memfasilitasi siswa da-

lam mencari informasi untuk membuat keputusan yang sesuai dengan minatnya.

Teknik modeling dipelajari melalui observasi dan mengamati model yang ditampilkan. Menurut Ellis (2009), salah satu meningkatkan *self-efficacy* siswa di dalam kelas adalah dengan memperlihatkan model rekan-rekan sebaya yang sukses kepada para siswa. Sedangkan menurut Alwisol (2009) "*self-efficacy* akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain". Dengan adanya model yang sesuai dengan isi informasi yang disampaikan akan meningkatkan *self-efficacy* yang berpengaruh pada pengambilan keputusan studi lanjut siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2010) layanan informasi teknik modeling efektif sebagai upaya dalam meningkatkan pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan. Sedangkan menurut Ika (2012) *self-efficacy* dapat ditingkatkan dengan menggunakan modeling simbolik. Kedua penelitian tersebut menggambarkan bahwa adanya keterkaitan pengaruh layanan informasi teknik modeling untuk pengambilan keputusan studi lanjut dan *self-efficacy* dapat ditingkatkan dengan modeling simbolik.

Melalui layanan informasi teknik modeling simbolik diharapkan dapat memberikan pengaruh pada siswa kelas IX. Agar mampu meningkatkan *self-efficacy* sehingga dalam pengambilan keputusan studi lanjut dapat dilakukan secara tepat. Secara umum layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi teknik modeling simbolik terhadap *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas IX. Selain itu juga untuk mengetahui *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi teknik modeling simbolik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *pre-experimental design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *one group pretest-posttest design*, karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen (disebut *pre-test*), dan sesudah eksperimen (disebut *post-test*).

Proses perlakuan dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan. Sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa dengan teknik purposive sampling. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu skala *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut. Validitas alat pengumpul data dengan validitas konstruk dengan menggunakan rumus *product moment* dan reliabilitas dengan rumus *alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dan uji *T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan pretest diperoleh rata-rata *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut sebelum diberikan layanan informasi teknik modeling simbolik memperoleh prosentase 44,94% yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil posttest diperoleh rata-rata *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut sesudah diberikan layanan informasi teknik modeling simbolik memperoleh prosentase 81,51% yang termasuk dalam kategori tinggi. Adapun perbandingan untuk masing-masing indikator tersebut dijelaskan pada tabel 1.

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah tidak ada pengaruh secara efektif dan signifikan layanan informasi teknik modeling simbolik terhadap *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut, dan ada pengaruh secara efektif dan signifikan layanan informasi teknik modeling simbolik terhadap *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut. Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak setelah diberikan layanan informasi teknik modeling simbolik digunakan uji *T-Test*. Berdasarkan hasil perhitungan uji *T-test* diperoleh $t_{hitung} = 33,855$ dan $t_{tabel} = 2,045$. Adapun hasil analisis uji *T-test* tersebut dijelaskan pada tabel 2.

Berdasarkan hasil Uji *T-Test* pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang efektif dan signifikan pada *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut sebelum dan sesudah mendapatkan layanan informasi teknik modeling simbolik. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima.

Mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi teknik modeling simbolik. Dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang efektif dan signifikan pada *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut sebelum dan sesudah mendapatkan layanan informasi teknik modeling simbolik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut setelah diberikan layanan informasi teknik modeling simbolik mengalami peningkatan dari pada sebelumnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa dengan adanya layanan informasi teknik modeling simbolik berpengaruh secara efektif dan signifikan terhadap *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut.

Layanan informasi merupakan layanan yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat menerima dan memahami isi dari informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Prayitno, 2004). Layanan informasi ini disampaikan dengan menggunakan teknik modeling simbolik berupa video. Menurut Alwisol (2009) *self-efficacy* akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain salah satunya dengan modeling simbolik. Dengan adanya model yang sesuai dengan isi informasi yang disampaikan akan meningkatkan *self-efficacy* yang berpengaruh pada pengambilan keputusan studi

Tabel 1 Peningkatan *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan informasi teknik modeling simbolik

Indikator	Pretest (%)	Kriteria	Posttest (%)	Kriteria	Peningkatan (%)
Level	44,731%	Rendah	81,613%	Tinggi	36,613%
Strength	45,207%	Rendah	83,694%	Tinggi	38,5949%
Generality	44,911 %	Rendah	81,51 %	Tinggi	36,71%
Rata-rata	44,94%	Rendah	82,36%	Tinggi	37,42%

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Beda (T-test)

<i>Self-efficacy</i> dalam pengambilan keputusan studi lanjut	Md	Df	N	thitung	ttabel	Kriteria
<i>Posttest-Pretest</i>	29,650	29	30	33,855	2,045	Signifikan

lanjut siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa layanan informasi teknik modeling simbolik dapat mempengaruhi *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut secara efektif dan signifikan. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil analisis Uji T-Test yang diperoleh $t_{hitung} = 33,855$ dan $t_{tabel} = 2,045$. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang efektif dan signifikan pada *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut sebelum dan sesudah mendapatkan layanan informasi teknik modeling simbolik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh layanan informasi teknik modeling simbolik terhadap *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ambal. Secara umum dapat disimpulkan bahwa layanan informasi teknik modeling simbolik dapat mempengaruhi *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut.

Self-efficacy dalam pengambilan keputusan studi lanjut yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan *treatment* termasuk dalam kriteria rendah yaitu dengan rata-rata presentase 44,94%. Sedangkan *Self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut yang dimiliki oleh siswa setelah diberikan *treatment*, sebanyak delapan kali pertemuan menunjukkan adanya perubahan dengan peningkatan rata-rata presentase menjadi 82,36% yang termasuk kriteria tinggi. Berdasarkan hasil uji *T-test*, layanan informasi teknik modeling simbolik berpengaruh secara efektif dan signifikan pada *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut sebesar 33,855.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak, Ibu, Kakak dan Keponakan. Rektor Universitas Negeri Semarang, dan tim penguji skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy the exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ellis, Jeanne Ormrod. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.
- Florence J. P. 2003. *Hubungan Antara Pengambilan keputusan dengan kematangan emosi dan self-efficacy dalam pada remaja*. Surabaya.(online) <http://ejournal.unesa.ac.id>
- Ika, Aulia Sadewi. 2012. *Meningkatkan Self-efficacy Pelajaran Matematika Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik*. Semarang. (online). <http://journal.unnes.ac.id> di unduh pada 10 mei 2015. 19.30 WIB.
- Nur, Astri Fadilah. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Dalam Pemilihan Jurusan Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Modeling Pada Siswa Kelas X Sma N 1 Grabag Tahun 2009/2010*. Semarang. (online). <http://journal.unnes.ac.id>
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang : Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2004. *Dasar – Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Santrock. 2011. *Educational Psychology*. Dallas : University of Texas.
- . 2002. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid II*. Jakarta: Erlangga
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories An Educational Perspective*. Boston: Pearson.
- Stoner, James A. F. 2003. *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suhaman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Winkel, Sri Hatuti. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.